

**KONSEP PENDIDIKAN TAUHID  
DALAM NOVEL “COGITO ALLAH SUM”  
KARYA LALU MOHAMMAD ZAENUDIN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**UMLIWAYANTI**  
**NIM: 07410316**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Liwayanti

NIM : 07410316

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Yang Menyatakan



Umi Liwayanti  
NIM. 07410316

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdri Umi Liwayanti  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Liwayanti  
NIM : 07410316  
Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Mohammad Zaenudin**

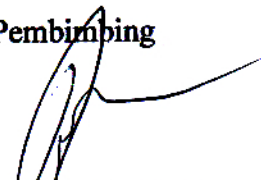
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Pembimbing

  
Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 196102171998031001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/99/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL “ COGITO ALLAH SUM” KARYA  
LALU MUHAMMAD ZAENUDIN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI LIWAYANTI

NIM : 07410316


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

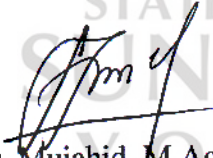
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

  
Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

  
Dr. Sukiman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, **30 JUN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

“Jika nanti kamu menyadari dirimu menyobek sajadah, maka segeralah rajut kembali sajadah itu dengan benang cinta dan ketulusan. Maka, insya Allah, kebahagiaan hakiki akan kamu raih”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Lalu Mohammad Zaenudin, *Cogito Allah Sum*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hal. 25.

# **PERSEMBAHAN**



**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Konsep pendidikan Tauhid dalam novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Mohammad Zaenudin”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag yang telah memberikan pencerahan kepada saya tentang Filsafat Ketuhanan.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Salikun, yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan wejangan bagi penulis untuk perbaikan diri dan kepada ibuku tercinta Bu Ponisah yang selalu mendoakan dan bersabar menunggu penulis menyelesaikan studi Strata Satu.
7. Kakak dan adikku tersayang, ka' Atik dan maz Mugi, yang senantiasa memberikan nasehat untuk adikmu ini, dik Intan dan dik Yudi yang telah memberikan warna dan keceriaan dalam hari-hari yang penulis lewati.
8. Teman-teman PAI angkatan '07 khususnya PAI 7 yang tetap kompak sampai sekarang. Menjadi apa kalian nantinya jangan pernah lupa akan proses yang kalian lewati.

Dan terima kasih buat semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan amal baik dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Penulis

Umi Liwayanti  
NIM. 07410316



## ABSTRAK

UMI LIWAYANTI. Konsep Pendidikan Tauhid dalam novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Muhammad Zaenudi. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang Penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam yakni menjadi hamba Allah yang mengakui keesaan-Nya tanpa ada keraguan di dalamnya. Namun realitasnya pendidikan saat ini masih sedikit yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara ilmu pengetahuan dan agama. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel “Cogito Allah Sum” karya Lalu Mohammad Zaenudin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan Tauhid dalam novel “Cogito Allah Sum” dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan filosofis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa konsep pendidikan tauhid yang ingin disampaikan dengan menafsirkan sebuah teks, oleh karena itu memerlukan pemahaman secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi dan wawancara, baik terhadap data primer maupun data sekunder, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik makna dan kesimpulan yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel “Cogito Allah Sum” yaitu dijelaskan secara sains berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Dengan proses pembelajaran tauhid yang meliputi peran pendidik/Guru, metode keraguan, metode diskusi, dan metode cerita, serta materi tauhid yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, Iman kepada Qadha dan Qadhar, serta tiga pembagian tauhid yaitu tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah, dan tauhid Asma’ wa sifat. (2) Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam yaitu bahwa konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel ini dapat digunakan seorang pendidik dalam menjelaskan tentang ketauhidan/ folsafat ketuhanan secara sains dengan pendekatan filosofis (rasionalisme dan logika) kepada peserta didik di level perguruan tinggi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II BIOGRAFI LALU MOHAMMAD ZAENUDIN DAN NOVEL “COGITO ALLAH SUM” .....	29

A. Riwayat Hidup Lalu muhammad Zaenudin .....	29
B. Latar belakang dan Motivasi menjadi Pengarang .....	31
C. Karakteristik karya-karya Lalu Muhammad Zaenudin .....	34
D. Karya-karya Lalu Muhammad Zaenudin .....	35
E. Latar belakang novel “Cogito Allah Sum” .....	37
F. Sinopsis novel “Cogito Allah Sum” .....	39
<b>BAB III KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL COGITO ALLAH SUM KARYA LALU MUHAMMAD ZAENUDIN.....</b>	<b>48</b>
A. Proses Pembelajaran Tauhid yang Terkandung dalam novel “Cogito Allah Sum” .....	49
1. Konsep Guru dalam Menanamkan Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” .....	50
2. Metode Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” .....	56
3. Materi Pendidikan Tauhid yang terdapat dalam novel “Cogito Allah Sum” .....	65
4. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam .....	78
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran-saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sād	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
			El

<sup>2</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 71-72.

ل	lam	l	Em
م	mim	m	En
ن	nun	n	W
و	wawu	w	Ha
ه	ha'	h	Apostrof
ء	hamzah	'	Ye
ي	ya'	Y	

Untuk bacaan tolong ditambah:

ا = ā

إي = ī

أو = ū



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Dengan demikian Islam benar-benar menjadi rahmatan lil' alamin, rahmat bagi seluruh alam.

Dalam konteks pendidikan Islam, Kamrani Buseri menekankan bahwa peranan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan nilai ilahiyah terhadap peserta didik.<sup>1</sup> Nilai ilahiyah tersebut berkaitan dengan konsep KeTuhanan dan segala sesuatu bersumber dari Tuhan. Guna menumbuhkan nilai tersebut tentunya peranan pendidik sangat penting, khususnya orang tua, karena orang tua/keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan kepribadian.

Namun peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim,<sup>2</sup> hal inilah yang menjadi problem pendidikan dalam peranan pendidik saat ini, orang tua kurang memperlihatkan kerjasama, mereka hanya menuntut anaknya menjadi orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, taat melaksanakan

---

<sup>1</sup> Kamrani Buseri, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 57.

<sup>2</sup> <http://Pendidikan-Tauhid.html>, diakses tgl 5 Mei 2011.

agama, sementara mereka tidak mau memberi dukungan dan contoh, bagaimana seorang anak menjadi manusia generasi berbudi pekerti luhur dan taat melaksanakan agama seperti shalat, puasa, dan lain-lain kalau orang tua di rumah tidak pernah melakukan shalat dan puasa.

Disisi lain, tidak dapat dipungkiri ketika mahasiswa yang aktif dalam suatu kegiatan organisasi dan sering mengadakan diskusi, dengan topik membicarakan tentang filsafat ketuhanan, dan tidak mengetahui dasar dari ilmu filsafat dan tauhid, maka dapat menjadikan seseorang tersebut berhaluan atheis,<sup>3</sup> karena berfilsafat artinya berfikir bebas, sehingga bebas memahami persepsi Tuhan dengan berbagai perspektif, misalnya dalam novel ini, disebutkan memahami tentang segala sesuatu dengan rasional dan logika, sehingga ketika ia memahami hal-hal tentang adanya tuhan tidak rasional, maka dapat menimbulkan keraguan terhadap adanya Tuhan. Kemudian jika dikaitkan keraguan terhadap kebesaran-Nya ia ibaratkan dengan pemikiran *father of philofofi* yakni Rene Descartes yang terkenal dengan semboyannya “Cogito Ergo Sum” yang berarti jika aku berfikir maka aku ada, karena jika kita tidak memikirkan tentang zatNya dan berzikir kepadaNya maka tentunya kita tidak percaya akan adanya Tuhan.

Dengan adanya problem pendidikan di atas, yang tentunya digunakan pada level perguruan tinggi, penulis rasa relevan dengan isi yang terkandung dalam *Novel Cogito Allah Sum* yang dapat menjawab problem pendidikan tersebut yakni peran pendidik/orang tua yang sangat perdu

---

<sup>3</sup> Kover belakang, novel Cogito Allah Sum



terhadap pendidikan Tauhid terhadap anaknya karena takut terbawa arus globalisasi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan jika dalam penerapannya anak didik tidak dibekali dengan iman yang kuat, karena tujuan pendidikan Islam sesungguhnya kembali pada citra Tuhan yaitu Tauhid, oleh karena itu reformasi pendidikan Islam menjadi sangat penting. Bentuk reformasi pendidikan Islam tersebut dapat berbentuk dengan mengintegrasikan dan interkoneksi antara ilmu agama dengan ilmu umum/sains, sehingga peserta didik dapat memahami antara keduanya, sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Menurut Abdullah Munir, reformasi pendidikan Islam merupakan keharusan sejarah. Pendidikan Islam harus mempunyai sistem budaya yang mampu menggerakkan roda reformasi ketuhanan dan sosial. Kuncinya ialah, jika kita mampu menangkap pesan perubahan zaman dan memberi kepercayaan atas manusia yang kritis dan kreatif dalam menentukan eksistensinya yang baik. Oleh karena itu, menjadi keniscayaan pendidikan Islam harus meneguhkan kembali Konsep Tauhid di dalamnya. Karena dengan konsep tauhid inilah pendidikan Islam menentukan jati dirinya kembali.<sup>4</sup>

Tauhid adalah “ Ilmu yang berisi alasan-alasan dari akidah keimanan dengan dalil-dalil akliyah dan berisi pula alasan-alasan serta bantahan terhadap orang-orang yang menyelewengkan akidah salaf dan ahli sunnah.<sup>5</sup> “Pentingnya pendidikan Tauhid ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk didahulukan daripada pendidikan disiplin ilmu lain. Selain itu, pendidikan tauhid juga

---

<sup>4</sup> Mahrusyadi, “ Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Rhoma Irama”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 17.

<sup>5</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3.

harus menjadi dasar pendidikan ilmu pasti, ilmu sosial, sains, teknologi, ekonomi, filsafat, olahraga, dan sebagainya. Sehingga segala jenis pendidikan yang dipraktekkan manusia tersebut mempunyai tujuan luhur yang sifatnya tidak hanya duniawi namun juga ukhrawi.

Pendidikan Tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisi, afektif, dan psikomotornya. Pendidikan Tauhid sebagai landasan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk, dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.<sup>6</sup> Dengan pendidikan Islam yang dilandasi Tauhid, akan mampu membebaskan manusia dari kekufuran, sekuler dan atheis. Konsepsi Islam tentang pembebasan sesuai dengan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Novel di dalam kamus ilmiah populer berarti cerita atau roman.<sup>7</sup> Novel merupakan karya sastra yang berupa fiksi dan nonfiksi. Fiksi yaitu cara untuk menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama. Fiksi juga merupakan hasil dari dialog, *kontemplasi* dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, meskipun berupa khayalan, sedangkan nonfiksi adalah karya sastra atau novel

---

<sup>6</sup> Muslih Usa dan Aden Wijdan sz, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1987), hal. 14.

<sup>7</sup> Pius A Partanto M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 527.

yang berupa kejadian yang dialami oleh seseorang atau seorang pengarang tersebut sebagai penghayatan dan tanggung jawab dari suatu kejadian itu.

Novel bisa digunakan sebagai media pendidikan dalam proses belajar, tentunya berupa media sastra yang lebih estetik. Karena novel dianggap lebih mudah dipahami dan tidak mudah menimbulkan rasa bosan seperti buku-buku pelajaran. Novel dianggap baik jika pembacanya dapat menangkap pesan yang terkandung dalam novel tersebut. Karena dalam sebuah novel, terdapat beberapa unsur yang disampaikan oleh pengarang. Isi novel atau karya sastra tergantung pada pengarangnya, baik itu dari latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan keyakinan.

Pendapat klasik mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberi kesan pada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan “moral”, akhir-akhir ini orang menamakanya “amanat”. Maksudnya sama yaitu sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral.<sup>8</sup>

Anggapan bahwa sastra identik dengan moral tentu saja bukanya tanpa alasan, seperti juga filsafat dan agama, sastra juga mempelajari manusia dengan cara yang berbeda-beda. Sastra, filsafat dan agama dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa “humanitat” jiwa yang halus, manusiawi dan berbudaya.

---

<sup>8</sup> Budidarman, *Harmonium*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 105.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti konsep pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum, Semakin Aku Berfikir Ternyata Allah Semakin Ada...”, setelah penulis selesai membaca novel tersebut, penulis menyadari bahwa persentuhan kaum muslimin dengan budaya dan peradaban asing, terutama yang berhubungan dengan filsafat ketuhanan, mendorong kita untuk mempelajari dan menguasai filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan begitu kita dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan juga mampu memberikan argumentasi rasional tentang kebenaran ajaran agama Islam.

Novel Cogito Allah Sum yang berarti “semakin aku berfikir, ternyata Allah semakin ada” adalah sebuah karya sastra yang pernah mendapat label “*Best Seller Timur Tengah*” di terjemahkan ke dalam bahasa malaysia dan dijual ke beberapa Negara tetangga. Novel ini menceritakan bahwa seorang mahasiswa yang bernama Ryan, Ryan adalah seorang anak dari desa Ambarsari, Kampung Batu Raja yang terlahir di keluarga yang religius. Namun sungguh berbalik 180 derajat ketika dia mulai melanjutkan kuliah di kota. Pergaulannya dengan filsafat justru telah menjadikan dia seorang atheis yang menuhankan akal pikiran. Agama sudah dianggap hanya hasil dari kebudayaan manusia dan keberadaan tuhan hanya merupakan mitos. Keterlibatannya semakin dalam hingga dalam taraf komunitas atheis. Cobaan demi cobaan mulai mendatangi satu persatu, hingga pertemuan dengan seseorang. Dari sinilah titik balik pencarian Tuhan mulai berputar.

Novel inspiratif bagi para pencari Tuhan merupakan bandroll yang dipakai buku ini untuk menunjukkan nilai apa yang dibawa cerita novel ini, dan itu memang terbukti. Buku ini bisa menjadi pegangan atau arahan bagi mahasiswa yang rawan dibelokkan akal pikirannya lewat filsafat. Kejadian seperti ini bukan tidak mungkin dialami banyak mahasiswa. Namun inilah yang menurut penulis anggap unik sehingga ingin meneliti novel “Cogito Allah Sum”.

Adapun berikut pernyataan dalam novel tersebut bahwa seorang tokohnya yang bernama Rian berhaluan *atheis*:

“ Ayah...,” batinku.

Lama aku berdiri memperhatikanya, hingga perlahan senyuman sinis pun terselip di balik wajah angkuhku. Dalam hatiku terlintas celoteh, “Heh..., Ayah dan Ibu masih saja melakukan ritual sia-sia itu. Seandainya mereka tahu bahwa Tuhan itu tidak ada...”.Ingin rasanya aku berbagi dengan mereka mengenai perjalananku” mencari Tuhan”. Sampai aku mencetak tebal dalam pikiran bahwa Tuhan sebenarnya tidak ada. Namun, kurasa mereka belum siap untuk menerima pemahaman ini. Selain itu, mereka pasti akan kecewa besar jika mengetahui anaknya telah berhaluan atheis.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari kutipan novel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh dalam cerita tersebut telah benar-benar ateis, karena ketika ayahnya melakukan ibadah shalat, ia menganggap bahwa hal itu adalah sia-sia yang tidak ada manfaatnya. Maka di sinilah menariknya bahwa pendidikan tauhid dalam keluarga dan sekolah sangat berperan penting karena dapat mencegah seorang anak terjerumus ke dalam jurang kesesatan. Walaupun pada akhirnya tokoh tersebut menemukan tentang adanya Tuhan

---

<sup>9</sup> Lalu Muhammad Zaenudin, *Cogito Allah Sum*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), hal. 10-11.

namun dengan penjelasan secara rasio dan logika, berkat bantuan para ulama, ustad, para sahabat, bahkan ayahnya sendiri.

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti novel *Cogito Allah Sum* ini karena walaupun belum terkenal, novel ini dapat dijadikan sebagai novel inspiratif pencari Tuhan, dari alur yang memikat tentang pencarian Hakikat Allah dalam novel ini, dijelaskan dengan konsep pendidikan tauhid yang merupakan inti dari ajaran Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan formulasi baru arah pendidikan tauhid yang dapat berguna bagi pengembangan pendidikan umum dan pendidikan Islam khususnya.

I

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Tauhid yang terkandung dalam novel *Cogito Allah Sum* karya Lalu Mohammad Zaenudin?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan Tauhid yang terdapat di dalam novel *Cogito Allah Sum* karya Lalu Mohammad Zaenudin.

- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praksis.

### a. Secara teoritik-akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sebagai acuan untuk melakukan penelitian literatur secara kreasi, inovasi dan improvisasi, menambah wawasan dalam upaya menjawab problem pendidikan khususnya Tauhid seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, guna menghadapi era globalisasi, melalui belajar secara otodidak dengan media sastra yang bernilai estetis.

### b. Secara praktik-empirik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan implementasi menanamkan pendidikan tauhid pada level perguruan tinggi dan menjawab problem solving di dalam novel *Cogito Allah Sum perjalanan mencari Tuhan*, dengan konsep pendidikan tauhid dan relevansinya dalam dunia pendidikan Islam, serta sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan penelitian Islam pada khususnya.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of literature*) yang fungsi diantaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi, dan memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian.

Sejauh yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian konsep pendidikan Tauhid terhadap novel *Cogito Allah* Sum yang berhubungan dengan Tauhid atau sejenisnya, telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad munib Junaidi, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997, yang membahas "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari.*" Dalam skripsi ini membahas tentang biografi ahmad Tohari dan secara inti skripsi ini membahas tentang nilai dan konsep pendidikan tauhid dalam novel kubah serta refleksi aplikasinya dalam pendidikan Tauhid.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007, yaitu yang berjudul "*Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowuluh Yogyakarta).*" Dalam skripsi ini secara umum memaparkan pendidikan Tauhid di dalam keluarga yang meliputi materi dan metode, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan Tauhid bagi anak dalam keluarga.



3. Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama.*” Yang di tulis oleh Mahrusyadi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yogyakarta tahun 2009. Dia menyebutkan bahwa di dalam syair lagu-lagu Rhoma Irama terkandung konsep pendidikan Tauhid dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis syair lagu Rhoma Irama tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pada penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi yang pertama menekankan pada nilai pendidikan Tauhid serta refleksi aplikasinya dalam pendidikan tauhid. Sedangkan pada skripsi yang kedua, menekankan pada pendidikan Tauhid dalam keluarga meliputi teori dan metode, serta faktor pendukung dan penghambat pendidik Tauhid bagi anak, studi kasusnya dalam keluarga Brimob. Yang ketiga yaitu konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama yang diformulasikan untuk pendidikan Islam di era globalisasi ini, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas konsep pendidikan Tauhid dan peran pendidik yang terkandung dalam novel *Cogito Allah Sum*, yang menjelaskan tentang pendidikan tauhid secara sains dan rasional. Dengan demikian masalah yang diangkat penulis berbeda, sehingga layak untuk dibahas dilakukan penelitian.

## E. Landasan Teori

### 1. Konsep Pendidikan Tauhid

Konsep pendidikan Tauhid yaitu suatu rancangan ide guna mewujudkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki jiwa tauhid yakni keimanan, sehingga mengakui bahwa seluruh alam semesta beserta isinya berada dalam kuasa Allah SWT.

Jiwa ketauhidan ini, harus dimiliki oleh setiap muslim, oleh sebab itu perlu ditanamkan pada generasi penerus, karena tanpa tauhid semuanya akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan tauhid akan membuat jiwa tentram dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, tauhid juga berpengaruh untuk membentuk sikap dan perilaku anak, jika tauhid tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif dan menyingkirkan sikap khawatir juga keragu-raguan, karena sikap dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>10</sup>

Secara implisit Al-Quran mengatakan bahwa pendidikan Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai tauhid. Artinya, tauhid adalah ajaran Islam yang fundamental dan pertama harus diemban oleh pendidikan Islam. Hal ini seperti tercermin dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dalam ayat ini, kata “bacalah” merupakan cermin

---

<sup>10</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid...*, hal. 2.

pendidikan Islam yang harus dilandasi tauhid (“ Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan).

Konsep tauhid mengharuskan umat manusia untuk mengorientasikan hidup cukup dengan hanya mentauhidkan Allah, dan hal ini merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu takwa. Takwa sendiri dapatlah dipahami sebagai kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan yang maha hadir dalam hidup manusia. Kesadaran ini membuat manusia mengetahui dan menyadari bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan penguasaannya. Kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup akan mendorong manusia menempuh hidup mengikuti garis yang diridhoi-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya.<sup>11</sup>

Konsep pendidikan tauhid sebenarnya sederhana, hanya menanamkan jiwa ketauhidan dalam diri peserta didik dan peserta didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jiwa ketauhidan tersebut dapat berbentuk ibadah yang ia lakukan, semua hanya karena mengharap ridho Allah/ikhlas.

#### 4. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid yaitu pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap dan memiliki jiwa tauhid yang baik dan benar. Bimbingan tersebut tidak hanya dilakukan

---

<sup>11</sup> Nurkholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hal. 45

secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan sikap tingkah laku dan perbuatan.

Pendidikan tauhid yang berkaitan dengan akidah maupun kaitanya dalam ibadah, akan menanamkan keikhlasan pada diri seseorang dalam setiap tindakan atau perbuatan pengabdianya. Keikhlasan dalam mengabdikan inilah yang membuat tauhid bagaikan pisau bermata dua, satu segi untuk kehidupan di akhirat, sisi lainnya untuk kehidupan di dunia.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan tauhid dalam bentuk ibadah yang ikhlas kepada Allah, sejak dini harus ditumbuhkan dalam jiwa anak didik, agar ketika ia dewasa tidak mudah terjerumus ke dalam jurang-jurang kesesatan, seperti kufur, musyrik bahkan atheis. Sehingga tujuan pendidikan tauhid dapat tercapai dengan baik.

Di dalam Al-Qur'an surah Al-alaaq ayat 1-5, dijelaskan bahwa pendidikan seperti baca-tulis harus seiring dengan asma Allah. Itu artinya, tujuan pendidikan harus bermula pada tauhid. Yakni, mengesakan Allah, mengenal-Nya, mendekati-Nya dan mencintai-Nya. Sebab, hakikat pendidikan atau hak pemberian ilmu yang benar dan bermanfaat adalah berasal dari Allah. Dialah yang mengajar manusia dari kebodohan. Untuk itu, pendidikan perlu 2 hal, yaitu: proses mengenalkan Allah pada peserta didik dan proses mengenalkan anak didik terhadap diri mereka sendiri. Bahwa di dalam diri manusia yang terbentuk dari daging itu telah

---

<sup>12</sup> Yusran asmuni, *Ilmu Tauhid...*, hal. 42.

tersimpan di sana potensi, bakat dan potensi tauhid yang harus diteliti, diketahui dan dikembangkan.

M. Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan tauhid yaitu:<sup>13</sup>

- a. Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, Rasul, Malaikat, hari akhir dan lain sebagainya.
- b. Agar memiliki keimanan yang berdasarkan kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai orang yang suka bertaklid buta.
- c. Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan lagi oleh orang-orang yang beriman.

Pendidikan yang tidak bertujuan tauhid hanya akan melahirkan output yang tidak memiliki keteguhan hati, ketenangan jiwa dan sikap pesimis dalam menatap masa depan. Output pendidikan hanya berorientasi pada prospek duniawi yang materialistik seperti pekerjaan dan kekayaan. Pendidikan yang bertujuan akhir pada pengenalan Allah akan membentuk sikap jujur sehingga manusia tidak bermental pesimistis. Tujuan tauhid akan membentuk manusia berhati nurani, sikap jujur, mandiri, berani, amanah, dan cerdas.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan tauhid diatas, maka yang paling berperan penting di sini adalah orang tua karena orang tua bertanggungjawab mendidik anaknya, karena anak adalah amanah dari Tuhan yang harus memiliki akidah dan keimanan dan terus dibina dan

---

<sup>13</sup> Mahmud yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hadakarya Agung, 1983), hal. 23.

dikembangkan, sehingga semakin lama semakin mengenal dan mencintai Allah.

#### 5. Pembagian Tauhid

Pembahasan mengenai pembagian tauhid, banyak terdapat perbedaan, namun dari pendapat-pendapat tersebut akhirnya para ulama besar membagi tauhid menjadi tiga bagian yaitu tauhid *Rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *Asma' wa sifat*.

Tauhid *Rububiyah* adalah mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya, dengan keyakinan bahwa Dialah satu-satunya Pencipta, Penguasa, Pengatur segala urusan alam semesta. Tauhid ini Intinya yaitu seorang muslim yakin bahwa alam semesta ini diciptakan Allah SWT dan selalu mendapat pengawasan dan pemeliharaan Allah. Meyakini *Rububiyah* yaitu meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta, misalnya meyakini bumi dan langit serta isinya diciptakan oleh Allah, Allah yang memberi rizki, memberi hujan, memberi kehidupan dan kematian, Dialah yang mengatur kerajaan langit dan bumi.

Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 54 tentang tauhid *Rububiyah* ini, Allah SWT berfirman:

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah, Maha suci Allah, Rabb semesta alam.”

Tauhid *Uluhiyah* adalah mengesakan Allah dalam segala bentuk ibadah bahwa segala pujian, doa, dan harapan, amal dan perbuatan hanya

semata untuk pengabdian dan kebaktian kepada Allah SWT. Tauhid ini tergambar dalam ucapan seorang muslim ketika ia membaca doa iftitah pada waktu shalat:

*“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku, hanya untuk Allah rabbul’alamin (pemelihara alam semesta).”*

Manifestasi dari tauhid *Uluhiyah* adalah ibadah. Ibadah dapat dipahami sebagai semua hal yang dicintai oleh Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, segala sesuatu yang dijanjikan balasan kebaikan bila melakukannya. Bentuk ibadah antara lain shalat, puasa, sedekah dan lain-lain. Maka seorang yang bertauhid *Uluhiyah* menyerahkan semua ibadahnya hanya kepada Allah semata, dan tidak kepada yang lain ataupun sesuatu yang lain. Sedangkan orang kafir jahiliah selain beribadah kepada Allah mereka juga memohon, berdoa, beristiqhatsah kepada selain Allah. Tauhid inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin. Jadi seseorang belum cukup hanya dengan mentauhidkan Allah dalam perbuatanNya, tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua perbuatan hanya kepadaNya.

Tauhid Asma’ wa sifat adalah mentauhidkan Allah Ta’ala dengan nama dan sifat yang telah Ia tetapkan bagi diriNya dalam Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah SAW. Oleh karena itu, wajib bagi seorang muslimin menetapkan apa-apa yang telah Allah tetapkan pada diri-Nya yang terdapat

dalam Al-Qur'an atau melalui lisan Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

“Hanya milik Allah nama-nama yang husna, maka memohonlah kepadanya dengan menyebut nama-nama-Nya.” (Al-A'raaf: 180)

Dari pembagian tersebut dapat dipahami bahwa pembahasan tauhid tidak hanya terbatas pada wilayah teosentris yang melangit dan tidak menyentuh aspek kemanusiaan tetapi tauhid mempunyai implikasi universal dalam konteks kehidupan umat manusia. Konsep tauhid yang dipaparkan dalam Al-Qur'an bukan ditujukan untuk Tuhan sendiri namun untuk manusia dan perilakunya sebagai hamba dan sekaligus khalifah di muka bumi. Sebagaimana Fazlur Rahman menegaskan bahwa “ keesaan Tuhan bukanlah di tengah berbagai konsep, akan tetapi merupakan suatu prinsip lengkap yang menembus semua dimensi yang mengatur seluruh khazanah fundamental keimanan dan aksi manusia.<sup>14</sup>

Jadi, ketiga macam Tauhid diatas, satu sama lain saling berkaitan. Artinya, sahnya Tauhid *Uluhiyah* tergantung kepada ada dan sahnya Tauhid *Rububiyah* dan *Uluhiyah*. Tauhid *Rububiyah* sah kalau disertai Tauhid *Uluhiyah* dan tauhid *Asma wa sifat*.

Karena ketiga-tiganya tidak bisa dipisahkan, baik dalam teori (ilmu) maupun dalam praktek (amal) harus secara terpadu dan merupakan tiga serangkai.

<sup>14</sup> Mahrusyadi, *Pendidikan Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hal. 17.



## 6. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Relevansi menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah hubungan atau kaitan.<sup>15</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikan ajaran agama Islam tersebut sebagai pandangan hidupnya (*ways of life*).<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari program dan praktik pendidikan Islam<sup>17</sup> yang tentunya memiliki komponen-komponen pendidikan yang sama atau hampir sama dengan pendidikan Islam.

Menurut Ahmad Tafsir, komponen-komponen pendidikan Islam terdiri dari tujuan, isi, metode atau proses belajar-mengajar, dan evaluasi.<sup>18</sup> Setiap komponen tersebut tentunya saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Dalam skripsi ini, hal ini dimaksudkan bahwa bagaimanakah relevansinya antara konsep pendidikan Tauhid yang terkandung dalam novel “Cogito Allah Sum” dengan pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 738.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.

<sup>17</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 104.

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 54.

## 7. Hubungan filsafat dan Tauhid

Persentuhan kaum muslimin dengan budaya dan peradaban asing, terutama yang berhubungan dengan filsafat ketuhanan, mendorong kaum muslimin untuk mempelajari dan menguasai filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan begitu, mereka dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan mampu memberikan argumentasi rasional tentang kebenaran ajaran Islam. Persentuhan ini akan melahirkan asimilasi antar budaya dan peradaban, yakni Islam dan asing. Namun hal inilah yang dapat memperkaya khazanah ilmu tauhid.<sup>19</sup> Karena hal tersebut maka muncullah sains dan tauhid atau integrasi antara ilmu dan Iman. Dan perlu menjelaskan tentang adanya Tuhan secara sains atau mengenalkan Tuhan secara rasio.

Para filosof dan pembahas-pembahasnya, memandang akal kosong dari sesuatu permasalahan. Kemudian akal membahas permasalahan-permasalahan itu, lalu berpegang kepada hasil yang diperoleh dari pembahasan-pembahasan itu. Akal mengumpulkan bermacam-macam dalil untuk menetapkan suatu akidah.<sup>20</sup>

Filsafat abad pertengahan bercirikan sinkretasi antara akal dan wahyu, antara rasio dan agama, dengan kecenderungan untuk mencari pembenaran-pembenaran terhadap wahyu atau eksistensi Tuhan melalui argumen-argumen filosofis.<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan pemikiran R.

---

<sup>19</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid...*, hal. 9.

<sup>20</sup> Tengku Mohammad Hasby ash Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/ Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2001), hal. 36.

<sup>21</sup> Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 91-91..

Decartes yang sangat mementingkan rasio, dan pemikirannya yang kita kenal dengan “*Cogito Ergo Sum*” jika kita berfikir maka kita ada, konsep tersebut muncul karena terdapat keragu-raguan terhadap sesuatu, nah maka dari itu, di dalam ilmu tauhid dalil yang menjawab keraguan terhadap adanya Tuhan tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-3: “ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha Mulia”. Secara ontologis ayat-ayat ini akan menjawab argumen R.Decartes tersebut, dengan berfikir secara mendalam. Oleh karena itulah berbicara ilmu tauhid tidak terlepas dari filsafat, karena dengan berfilsafat kita dapat menjawab problem yang timbul dari ilmu tauhid, tentunya berdasarkan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran.

Adapun Pembahasan tentang filsafat di dalam skripsi ini, penulis memahami bahwa pemahaman tentang keyakinan adanya Tuhan, dapat di peroleh secara sains bahkan diterangkan dengan logika matematika dan tentunya secara rasio, yang kita kenal dengan rasionalisme Rene Dercartes. Agar seorang anak didik dapat mengenal Tuhanya secara sains, intinya dengan pendidikan yang berdasarkan ketauhidan.

#### 8. Tinjauan konsep pendidikan dalam teori Sastra

Teori sastra adalah pegangan atau acuan yang digunakan dalam mengkritisi atau menelaah suatu karya sastra. Tujuan dan peranan penting dalam penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya. Artinya bahwa penelitian sastra dapat berfungsi bagi

kepentingan di luar sastra, seperti Agama, filsafat, moral, dan sebagainya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa karya sastra dapat dijadikan sebuah media pendidikan yang bisa mengajak dan membimbing kepada semua pembaca untuk dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam karya sastra tersebut, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin berkembangnya karya sastra di Indonesia saat ini, banyak karya sastra yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, dan hal ini juga dapat menjawab problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam. Dengan konsep pendidikan yang terdapat novel tersebut, maka novel tersebut bukan hanya sekedar hiburan semata, akan tetapi ia mempunyai makna terdalam. Termasuk dalam hal ini adalah adanya kandungan pendidikan yang patut dikaji.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang pengumpulan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.<sup>22</sup>

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik buku tentang tauhid dan filsafat, jurnal, majalah, artikel, internet, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan

---

<sup>22</sup> P. Joko Sudibyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991),hal.109.

pembahasan penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah novel *Cogito Allah Sum karya Lalu M.Z.*, dan obyek penelitian ini adalah konsep pendidikan tauhid dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai pendidikan tauhid dari aspek konsep dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan menjelaskan secukupnya atas hasil pendeskripsian.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan filosofis, karena pendekatan ini menekankan bahwa filsafat sebagai pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai sebab-sebab, asa-asis, hukum, dan sebagainya terhadap segala yang ada di alam semesta ataupun mengenai kebenaran dan arti” adanya”sesuatu, karena pada hakikatnya penelitian ini tentang memahami ilmu ketauhidan/ pencarian Tuhan, guna berusaha memahami tentang adanya Tuhan, teori filsafat yang digunakan yaitu Rasionalisme (Rene Descartes), yang mengatakan bahwa akal adalah alat terpenting dalam memperoleh dan mengetes pengetahuan. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dijelaskan

bahwa Hakikat meyakini adanya Tuhan secara rasio dan logika dengan konsep pendidikan Tauhid dan relevansinya dengan pendidikan Islam beserta metode dan proses menuju kepada keesaan Allah yang terdapat dalam novel ini.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel “ Cogito Allah Sum” dan pendekatan ini juga dapat dijadikan menafsirkan sebuah teks. Karena dalam penelitian ini, penulis meneliti sebuah teks yang didalamnya terkandung tentang ketauhidan.

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dsb. Dalam penelitian ini penulis membagi jenis data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian yaitu novel Cogito Allah Sum karya Lalu Mohamad Zaenudin. Penerbit DIVA Press.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian atau disebut juga data penunjang, yang dapat ditemukan pada skripsi, thesis, disertasi, jurnal, buku, surat kabar,

majalah, dan lain-lain. Penulis memperoleh informasi atau data-data berupa artikel, internet, surat kabar seperti koran, bulletin, dan buku-buku, tentunya yang relevan dengan pembahasan yaitu data yang berkaitan dengan konsep pendidikan Tauhid.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Wawancara

Metode interview adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dan respon dengan tanya jawab sepihak.<sup>23</sup> Guna memperkuat data, dan memenuhi data yang dibutuhkan, yang tidak dapat melalui metode dokumentasi. Maka dalam hal ini, peneliti mencoba mencari informasi dengan cara melakukan wawancara dengan penulis novel Cogito Allah Sum, yaitu Lalu Muhammad Zaenudin, melalui telepon.<sup>24</sup>

##### b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar, internet, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup>

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan. Selain dari dokumen, dapat diambil dari arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu

---

<sup>23</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi, 1990), hal. 156.

<sup>24</sup> Daftar wawancara, terlampir.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 202.

yang berhubungan dengan novel *Cogito Allah* Sum maupun Lalu muhammad Zaenudin.

## 5. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup> Setelah data terkumpul, dipilah dan dipilih, dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data. Teknik analisa data pada skripsi ini menggunakan analisis isi (*content analisis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan

---

<sup>26</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif, cet XIV*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001), hal. 248.



secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung konsep pendidikan tauhid dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan konsep pendidikan tauhid dan relevansinya dengan pendidikan Islam.<sup>27</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, akan di jelaskan dalam Sistematika pembahasan, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I (Pendahuluan) skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah sehingga penulis

---

<sup>27</sup> Yudiyono K., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29.

tertarik untuk melaksanakan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II (Pembahasan) berisi tentang biografi penulis, adapun rinciannya yaitu Riwayat Hidup Lalu Muhammad Zaenudin, Latar belakang menjadi penulis, karya-karya Lalu Muhammad Zaenudin, sinopsis Novel.

BAB III berisi konsep pendidikan Tauhid, dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB IV bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, adapun bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap novel “Cogito Allah Sum” dengan fokus kajian Konsep Pendidikan Tauhid dan relevansinya dengan Pendidikan Islam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Konsep pendidikan Tauhid yang terkandung dalam novel “Cogito Allah Sum” yaitu dijelaskan secara sains berdasarkan Al-qur’an dan Hadist. Dengan proses pembelajaran tauhid yang meliputi peran pendidik/ guru, metode keraguan, metode diskusi, dan metode cerita, serta materi tauhid yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, Iman kepada Qadha dan Qadhar, serta tiga pembagian tauhid yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, dan Tauhid Asma’wa Sifat.
2. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa Konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel ini dapat digunakan seorang pendidik dalam menjelaskan tentang ketauhidan/ filsafat ketuhanan secara sains dengan pendekatan filosofis kepada peserta didik di level perguruan tinggi.

Lalu Muhammad Zaenudin memberikan pengalaman pendidikan Tauhid, kepada pembaca melalui sebuah cerita perjalanan mencari mencari Tuhan dengan menggunakan metode keraguan yang dapat dijelaskan secara

sains, guna menuju kebenaran yang hakiki. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tauhid adalah pendidikan yang paling utama dan pertama yang harus dilakukan baik oleh lembaga pendidikan maupun keluarga. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan tauhid diajarkan sejak dini, agar ketika peserta didik beranjak dewasa dan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan seperti dalam bidang filsafat, sehingga peserta didik tidak akan tersesat dalam pemahaman materialis, pragmatis, kapitalis, dan pemahaman filsafat barat lainnya yang dapat menyebabkan menganggap tidak rasional jika percaya terhadap hal-hal yang tidak tampak seperti misalnya Allah SWT. Maka dari itu keseimbangan mendidik dalam ilmu agama dan ilmu umum menjadi sangat penting. Sehingga dapat menghasilkan output peserta didik yang intelek dan berakhlak mulia.

## **B. Saran-saran**

1. Novel ini cukup menarik dengan style abstrak terdapat gambar seseorang yang tertunduk menyesal. Setting ceritanya bagus, bisa menggambarkan suasana dengan cukup jelas. Namun, alur cerita cenderung monoton. Gaya penulisannya tidak konsisten, dimana kejenuhan justru terjadi pada sekitar sebelum tengah cerita, tetapi ketika sudah sampai ke tengah cerita, kita tidak bisa terlepas dari magnet novel ini.
2. Pendidikan seharusnya dapat menyediakan kurikulum yang menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena selain dapat menghasilkan output peserta didik yang intelek akan tetapi juga *berakhlakul karimah*.

3. Bagi teman-teman yang melakukan penelitian literatur khususnya penulis agar lebih kreatif dan teliti dalam meneliti sebuah novel. Karena saat ini banyak sekali novel-novel yang bermunculan karena perkembangan ilmu dalam dunia sastra, oleh karena itu, pilihlah dan cermati benar-benar apakah novel tersebut relevan dengan pendidikan Islam, sehingga layak untuk diteliti.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Tauhid dalam novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Muhammad Zaenudin. Segala sesuatu tentu tidak terlepas dari hambatan maupun rintangan sebagaimana skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai hambatan baik interen maupun eksteren, akan tetapi Alhamdulillah itu semua dapat diatasi jika kita mau bersungguh-sungguh, bersabar, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapinya.

Penulis menyadari bahwa mungkin skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna. Untuk itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil penelitian yang baik, karean Allah selalu meridhai usaha hambanya untuk menjadi lebih baik dan menyayangi setiap hamba yng saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Beribu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Terutama untuk Bapak. Sumedi, M. Ag., yang

dengan kerelaan dan kesabarannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta memberikan semangat serta nasehatnya yang sangat berarti bagi penulis. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya. Semoga kita senantiasa menjadi orang yang bertakwa dan dicinta Allah SWT. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hakim, Atang & Ahmad Saebani, Beni, *Filsafat Umum Dari Metodologi sampai Teofilosofi*, Bandung: Pustaka setia, 2008.
- Abdullah al- Fauzan, shalih bin fauzan, *Kitab Tauhid I*, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Abdullah, Amin & Rahmad, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Presma fak. Tarbiyah, 2004.
- Ahmad, Muhammad, *Tauhid Ilmu Kalam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDU*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafika Offset, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Baiquni, A., *Islam dan Pengetahuan Modern*, Bandung: Pustaka Salman, 1983.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2008.
- Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- H.S. Projodikoro, *Pengantar Ilmu Tauhid*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Hasbi Ash Shiddiqieqy, Tengku Mohammad. *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/ Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Shiddieqy.2001
- <http://www.voa-islam.com/news/technology/2009/07/09/187/>, Html, Diakses tanggal 25 Januari 2011.
- Junaidi, Ahmad Munib,” *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam novel karya Ahmad Tohari*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,1997.
- Mahrusyadi, “ *Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Rhoma Irama*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Moleong, J lexy, *Metode Penelitian kualitatif, cet XIV*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Dii Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004.
- Muslih, Usa & Wijdan, Aden sz, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1987.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya: Arkola,1994.
- Poerwardaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Praja, Juhaya S., *Aliran-aliran filsafat dan etika*, Jakarta: kencana, 2008.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Rozak, Abdul & Anwar Rosihan, *Ilmu Kalam Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2008
- Singadu, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Yogyakarta: Unit penerbitan Sastra Asia Barat, 2004.
- Sudibyoy, P.Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1991.
- Syarif, MM., *Para Filosofis Muslim*, Bandung: Penerbit Mizan, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1994.
- Taufikurrahman, “*Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowuluh Yogyakarta)*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- TeoriEdwardBurnettTylor,  
<http://teoriantropologiblogspot.com/2009/02/teorievolusireligi.html>.  
 diakses tgl 5 mei 2001.
- Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Jakarta: Darul Haq, 1998.



Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hadakarya Agung, 1983.

Zaenudin, Muhammad Lalu, *Cogito Allah Sum*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Zubaedi, *Islam & Benturan Antarperadaban (Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban dan Dialog Agama)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

